



Sosialisasi Aspek Psikologis yang Mempengaruhi Proses Belajar di Rumah dan Evaluasi Perkembangan Motorik Peserta Didik pada Masa Pandemi

Sujarwo^{1*}, Yudanto², Sunardiyanta³, Ridho Gotho⁴, Arif Purnomo⁵

Keywords :

Sosialisasi;
Aspek Psikologis;
Evaluasi Motorik.

*Corresponding Author

^{1,2,3,4,5} Pembelajaran dan Perkembangan
Motorik, Universitas Negeri Yogyakarta
* Kanutan RT 05 Sumbermulyo
Bambanglipuro Bantul
Email: jarwo@uny.ac.id

History Artikel

Received: 27-04-2021

Reviewed: 06-05-2021

Revised: 10-05-2021

Accepted: 11-06-2021

Published: 20-06-2021

Abstrak. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada guru di Taman Kanak-kanak tentang aspek psikologis yang mempengaruhi proses belajar di rumah dan evaluasi perkembangan motorik peserta didik pada masa pandemi. Metode pengabdian dengan paparan materi dan diskusi interaktif antara pengabdian dengan peserta. Menggunakan aplikasi zoom meeting pengabdian akan memaparkan materi peserta menyimak dan aktif melakukan tanya jawab secara daring. Peserta adalah guru taman kanak-kanak di KKG Gugus PAUD IV kecamatan Bantul berjumlah 29 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengabdian menggunakan kuis atau tes baik pre dan post test kemudian dibandingkan antara hasil tes sebelum pengabdian dan juga setelah pengabdian. Pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah tiga hari terdiri dari satu hari proses koordinasi pengabdian, satu hari pelaksanaan pengabdian, dan satu hari evaluasi dan pelaporan pengabdian atau total jam yaitu 32 jam. Hasil pengabdian terjadi peningkatan pengetahuan guru di KKG PAUD IV kecamatan Bantul berdasarkan perbedaan rerata mean hasil tes, sebesar: 6.55%. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang positif bagi guru dan berdampak dalam pelayanan terhadap wali siswa dan juga kepada siswa dalam proses pembelajaran daring dalam masa pandemi.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah di KKG Gugus PAUD IV kecamatan Bantul. Potensi sekolah di Taman Kanak-kanak di gugus IV kecamatan Bantul ini sangat tinggi dimana jumlah siswa dan juga jumlah guru yang sangat besar. Dominan guru-guru sudah memiliki latar belakang Sarjana AUD sehingga sudah sesuai dengan kriteria minimal guru di Taman Kanak-kanak. KKG Gugus PAUD IV kecamatan Bantul bersedia untuk bekerja sama dengan

tim pengabdian untuk mengadakan kegiatan bersama, dimana anggota KKG Gugus PAUD IV kecamatan Bantul terdiri atas 29 orang guru yang secara rutin melakukan pertemuan. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari guru Taman Kanak-kanak di gugus IV tersebut mengalami permasalahan kekhawatiran guru dalam hal aspek psikologis yang dialami oleh siswa yang belajar di rumah, berkaitan dengan penanganan peserta didik di rumah baik oleh orang tua, kakek/nenek, paman/bibi, dan juga evaluasi perkembangan motorik peserta

didik yang harus dilakukan oleh guru di Taman kanak-kanak mau dibuat standar yang seperti apa yang baik dan efektif. Solusi yang akan ditawarkan oleh tim pengabdian adalah memberikan informasi terkini dengan pendekatan aspek psikologis dan evaluasi yang efektif dalam memberikan kriteria penilaian kepada peserta didik, yang akan diberikan oleh tim pengabdian dengan pemaparan materi hasil kajian teori dan penelitian yang terkini dan diskusi aktif yang akan dicari solusi bersama antara teori dan pengalaman guru sebagai praktisi di lapangan langsung. Pada masa pandemi Covid 19 ini seluruh satuan dan jenjang pendidikan lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan peserta didiknya. Pembelajaran di rumah atau dalam jaringan dirasa paling efektif untuk menjaga terpapar virus corona. Pemerintah juga sangat mendukung dengan instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan agar seluruh satuan pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah (BDR).

Dukungan kuota dan aplikasi daring yang gratis dapat dengan mudah diperoleh di situs, sehingga tidak ada kata kesulitan ataupun tidak bisa lagi untuk penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Syamsuddin, 2015). Masa pandemi terdapat beberapa versi kebijakan sekolah di Taman kanak-kanak dalam menerapkan proses pembelajaran, ada yang total dalam jaringan (daring) dan ada yang sebagian dalam jaringan dan di kombinasi dengan luar jaringan (luring). Penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemi COVID adalah dengan pembelajaran di rumah dengan metode daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan *online* seperti, sosial media melalui *whatsapp group* (WA group) maupun pesan teks dan telepon. Selain itu, menggunakan media lain seperti, tayangan televisi. Sedangkan, pembelajaran

luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutupi kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala (Suhendro, 2020).

Kebijakan belajar di rumah, membuat para guru, termasuk di jenjang PAUD, diharapkan segera beradaptasi. Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka di sekolah, kini harus dilakukan belajar secara jarak jauh dengan mempergunakan teknologi komunikasi. Dengan platform pembelajaran yang baru para guru PAUD harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengoperasikan teknologi tersebut, merencanakan pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan yang masih sesuai dengan kurikulum pendidikan (Pramana, 2020). Dampak pembelajaran di rumah (BDR) untuk anak usia dini mengalami penurunan dari sisi tertentu. Sistem pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di TK. Hampir sebagian besar pencapaian perkembangan anak pada beberapa aspek selama pembelajaran daring mengalami penurunan (Wulandari & Purwanta, 2021). Pencapaian perkembangan anak pada beberapa aspek dalam pembelajaran mengalami penurunan yang diakibatkan oleh beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran online. Salah satu masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah kendala yang dialami oleh orangtua peserta didik dalam mendampingi pembelajaran daring atau *online*. Kendala yang terjadi pada orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring adalah kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, dan

kendala terkait jangkauan layanan internet (Wardani & Ayriza, 2021). Pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring mengakibatkan permasalahan bagi orangtua salahsanta aspek psikologis orang tua menjadi terganggu. Orangtua siswa merasa stres dan cemas dikarenakan oleh kondisi ekonomi yang dialami dan anak tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran (Tirajoh et al, 2021).

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring juga mengakibatkan beberapa permasalahan psikologis yang terjadi pada orangtua dan juga anak peserta didik. Permasalahan yang terjadi salahsatunya rasa jenuh yang terjadi pada anak peserta didik, diungkapkan (Damayanti et al, 2020) peserta didik yang mengalami kejenuhan dikarenakan beberapa faktor yaitu: (1) media pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, (2) tugas-tugas (PR), (3) terlalu banyak hafalan, (4) metode pembelajaran yang digunakan guru tidak disukai oleh peserta didik, dan (5) tekanan dari mata pelajaran dari guru lainnya, serta saat mengajar guru terlalu monoton kepada peserta didik tanpa adanya relaksasi dalam belajar. Dampak yang dirasakan dari pembelajar yang dilaksanakan dirumah atau daring pada anak usia dini juga mengakibatkan aspek psikologis anak menjadi terganggu, mengakibatkan anak menjadi stress, cemas, dan emosi tidak terkontrol (Tabi'in, 2020). Pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring mengharuskan orangtua lebih kreatif dan inovatif agar anak peserta didik terutama anak usia dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring tidak mengalami masalah gangguan psikologis agar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal. Beberapa cara yang dapat dilakukan orangtua dalam mengatasi kejenuhan dan kebosanan yang dialami anak peserta didik usia dini yaitu: mengajak anak untuk bermain di luar rumah serta mengajak anak rekreasi pada hari libur; memberikan dukungan psikologis melalui kata-kata motivasi, semangat, bujukan serta

pemberian reward berupa makanan kesukaan anak (Agusriani & Fauziddin, 2021).

Pembelajaran anak usia dini mengembangkan tiga ranah kemampuan baik itu afektif, kognitif dan psikomotorik. Aspek motorik merupakan hal yang membutuhkan kejelian dan usaha ekstra baik dari peserta didik, guru dan orang tua dalam penguasaan belajarnya. Pembelajaran motorik yang dilaksanakan oleh sekolah tidak akan mencapai tujuan pembelajaran sebab: 1) perangkat pembelajaran tidak sesuai dengan STPPA dan terjadi kesalahan Kompetensi Dasar; 2) perangkat pembelajaran yang digunakan telah sesuai dan lengkap (KTSP, Prosem dan RKTk), serta perangkat yang kurang sesuai (RPPM dan RPPH) dan tidak tersedia (program supervisi dan silabus); dan 3) perangkat pembelajaran berpengaruh penting terhadap keefektifan pengembangan motorik halus anak (Sari dan Adhe, 2019). Evaluasi pembelajaran motorik kasar anak di PAUD sekolahalam minangkabau Padang dilaksanakan oleh fasilitator bersama orang tua melalui hasil karya anak berupa hasil dokumentasi yang dilakukan oleh fasilitator yang di simpan di *big folder* untuk evaluasi sekali seminggu, per termin dalam semester evaluasi dilakukan melalui rapor portofolio, dan untuk evaluasi satu semster menggunakan rapor narasi (Wirda et al, 2020).

Penyusunan instrumen untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik usia dini juga harus dibuat dengan baik. Instrumen pengukuran tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas empat komponen, yaitu: instrumen untuk mengevaluasi tingkat pencapaian perkembangan moral keagamaan, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik (Gunartha et al, 2019). Guru masih belum banyak menggunakan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) untuk pengembangan pembelajaran, jika ada tingkatannya masih rendah (Fabrialismanto, 2020). Masih banyak guru Paud yang tidak menguasai Teknologi Informasi dan Komputer (TIK). Pembelajaran terbaik

adalah tatap muka, profesi guru tidak dapat digantikan dengan teknologi (Kasih, 2020) sehingga guru harus mengubah target capaian dan metode pembelajaran untuk memaksimalkan belajar di rumah (BDR). Dalam memaksimalkan program belajar di rumah, evaluasi menjadi hal yang perlu dilaksanakan secara berkala, dengan adanya aktivitas evaluasi kita bisa mengetahui peningkatan atau penurunan hasil belajar dari peserta didik. Dalam artian yang lebih rinci, evaluasi berkaitan dengan produksi informasi tentang manfaat atau nilai hasil program baik yang sedang dijalankan maupun yang sudah dijalankan. Tyler (2010) menyebutkan bahwa evaluasi program yaitu proses untuk menemukan apakah tujuan dari pendidikan sudah bisa terealisasi atau belum sehingga dalam perjalanan program dapat dibenahi dan diperbaiki. Menjalankan evaluasi terdapat banyak desain yang telah dikembangkan sehingga bisa menentukan yang cocok dipergunakan dalam mengevaluasi program yang sedang berjalan berdasar pada: keputusan (*decision oriented*), tujuan (*goal oriented*), pengaruh dan dampak, aktivitas dan orang-orang yang menanganinya (*transactional oriented*) program (*research oriented*).

Menyusun desain instrumen pembelajaran melalui memaksimalkan ketrampilan agar dapat berkembang dengan baik, orang tua dan guru pendidik harus memberikan kesempatan anak-anak bermain dan didorong berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik agar menghasilkan perkembangan keterampilan motorik yang bervariasi (Myer, 2015). Hal ini juga disampaikan (Bocarro, 2012) pada *Institute of Medicine* merekomendasikan bahwa olahraga/ kegiatan indoor lebih banyak diperkenalkan di Sekolah-sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan bermacam keahlian, termasuk mereka yang kekurangan waktu, keterampilan atau keyakinan untuk berpartisipasi dalam olahraga di sekolah. Pengkhususan pada kegiatan olahraga di beberapa sekolah lebih mengarah pada praktik bidang olahraga tertentu. Menjalankan suatu program

terdapat kualifikasi tersendiri yang harus diterapkan di antaranya: yang pertama komponen-komponen yang mempunyai di dalam program tersebut, kedua di dalam tujuan program untuk pengambilan keputusan, penilaian dan kesimpulan mengikuti kebutuhan stakeholder, yang ke tiga memperbaiki sebuah program yang berjalan dan terakhir yaitu memberikan kontribusi terhadap suatu organisasi atau nilai-nilai sosial (Donald, 2011). Sehingga dalam menentukan metode dan menyusun instrumen evaluasi menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan motorik pada proses belajar peserta didik.

Metode Pelaksanaan

Permasalahan yang sangat penting dalam KKG Gugus PAUD IV kecamatan Bantul bisa diambil dua yang masalah yang utama, yaitu tentang aspek psikologis yang terjadi pada orang tua, dan peserta didik, demikian juga evaluasi yang dilakukan oleh guru tentang materi psikomotorik. Aspek psikologis sangat penting diketahui oleh guru khususnya di taman kanak-kanak, agar membantu memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bukan semata-mata mengacu pada kurikulum, namun disesuaikan dengan realitas peserta didik yang dihadapi dan sarana prasarana yang dimiliki.

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah guru taman kanak-kanak yang tergabung dalam KKG Gugus PAUD IV kecamatan Bantul, yang berjumlah 30 orang. Diharapkan setelah 29 orang diberikan materi dan diskusi tentang aspek psikologis dan evaluasi hasil belajar motorik dalam belajar di rumah, hendaknya guru-guru tersebut menyebarluaskan ke guru-guru yang lain di Kabupaten Bantul dan seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena seluruh materi dan hasil diskusi akan diberikan kepada guru sehingga bisa disebarluaskan pada ruang publik yang lebih luas.

Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah dengan metode paparan dan diskusi intensif dengan menggunakan aplikasi zoom, hal ini paling efektif diberikan

mengingat kondisi pandemi Covid 19 masih belum menunjukkan perubahan dalam tingkat penyebarannya, sehingga untuk menjaga keselamatan dan keamanan bersama metode dalam jaringan (daring) paling efektif. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu tiga hari, yaitu: persiapan pengabdian, pelaksanaan pengabdian dan evaluasi pengabdian.

Pada tahap persiapan pengabdian, tim pengabdian melakukan koordinasi atau rapat secara daring dengan *zoom* menyiapkan tentang kebutuhan baik materi dan juga media yang dibutuhkan untuk pelaksanaan dan juga semua hal tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian, evaluasi dari kegiatan tahap pertama ini akan dideskripsikan secara kualitatif kesiapan media dan materi dari pemateri, apa saja masukan atau hasil diskusi tim pengabdian dengan perwakilan KKG Gugus PAUD IV kecamatan Bantul.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan pengabdian, yaitu pemateri memberikan materi dan juga diskusi dengan peserta, hasilnya akan dilihat dari proses diskusi, dan kejelasan pemateri dalam penyampaian menggunakan deskriptif kualitatif perwakilan peserta memberikan penilaian atas penyampaian materi, dan juga pengetahuan menggunakan instrumen tes butir soal untuk melihat pengetahuan guru dan dibandingkan hasil pre test dan post test mengerjakan soal.

Tahap akhir, yaitu evaluasi pengabdian menggunakan diskusi dengan tim pengabdian dengan perwakilan KKG Gugus PAUD IV kecamatan Bantul. Evaluasi kegiatan pengabdian menggunakan analisis deskriptif baik kuantitatif juga dengan kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Rapat koordinasi persiapan kegiatan PPM dilaksanakan oleh Tim pengabdian dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan Mitra PPM yaitu perwakilan dari KKG Gugus PAUD IV Bantul, Pengawas dan juga pemateri. Rapat pelaksanaan dilaksanakan di Warung Kopi Kandhang, Paseban Bantul. Rapat dilaksanakan Minggu, 21 Maret 2021 dari jam 12.30 s.d 15.30 WIB.

Hasil rapat koordinasi disepakati beberapa hal:

- a) Pihak mitra dalam hal ini KKG Gugus PAUD IV Bantul menyetujui untuk dilaksanakan kegiatan PPM di kelompok mereka;
- b) Materi PPM juga sangat sesuai dengan kebutuhan mitra berdasarkan pendapat pengawas dan juga Ketua KKG Gugus PAUD IV;
- c) Pada masa datang diminta kembali untuk pengabdian di tempat yang sama untuk mengadakan PPM lagi dengan materi orang tua/wali murid pesertanya.

Pelaksanaan kegiatan PPM pada Sabtu 10 April 2021 secara online/daring dengan *zoom* dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu yang berarti. Pada awal kegiatan dibuka oleh Ibu Pengawas PAUD dan TK se Kecamatan Bantul, yaitu Ibu Dra. Yuni Purwati, M.Pd dan beliau memberikan arahan kepada bapak/ibu guru peserta kegiatan PPM agar mengikuti dengan baik materi PPM yang diberikan oleh tim dari FIK UNY. Tak lupa Ibu pengawas juga mengucapkan banyak terimakasih kepada tim PPM UNY yang bersedia bermitra dengan KKG Gugus IV Kec. Bantul. Beliau bahkan ikut serta dari awal hingga akhir kegiatan PPM.

Pemateri menyampaikan materi secara paralel dimulai dari pemateri I yaitu Sdr. Arif Purnomo, M.Pd. dengan materi “Faktor psikis yang dialami oleh orang tua dan juga siswa Taman Kanak-kanak dengan metode belajar di rumah (BDR). Pemateri ke II yaitu Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or. dengan materi *Evaluasi Pembelajaran Motorik di TK*, dan Pemateri ke III, yaitu Dr. Sujarwo, M.Or. dengan materi *Aplikasi untuk Pembelajaran Daring*. Setelah materi disampaikan secara panel, terjadi diskusi dan juga tanya jawab dari peserta dan bahkan dari ibu Pengawas. Berikut daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dalam sesi diskusi: 1) Pertanyaan dari Ibu Dwi (TK Pembina) kepada pemateri I, Bagaimana memberikan penjelasan kepada orang tua yang bekerja dalam tugasnya mendampingi anak belajar di

rumah?karena banyak orang tua menanyakan kapan mulai sekolah kembali?; 2) Pertanyaan dari Ibu Adhita Hanun (TK Pembina) kepada pemateri II, bagaimana protokol kesehatan apabila pembelajaran motorik dengan praktek di air/kolam renang?; 3) Pertanyaan dari Ibu Dian (PAUD Pembina) kepada pemateri III, bagaimana cara mendownload aplikasi dalam pembelajaran daring?

Tabel 1. Hasil pre dan post test

PreTest	66,8966	6,55%
Post Test	73,4483	

Sumber: Hasil Kegiatan PPM, 2021

Untuk melihat keseriusan peserta dalam belajar tentang materi yang diberikan pada kegiatan PPM ini dapat dilihat dari hasil perbedaan rerata mean pre test dan post test soal tentang pengetahuan guru Taman Kanak-kanak peserta PPM tentang aspek psikis, evaluasi dan aplikasi pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil tabel 1, bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru di KKG gugus PAUD IV kecamatan Bantul, yang merupakan salah satu dampak adanya program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PPM Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan (Riduwan, 2016) bahwa pengabdian kepada masyarakat hendaknya benar memberikan manfaat kepada khalayak atau mitra. Target peserta tercapai 99% dari 30 orang peserta yang mengikuti kegiatan 29 orang.

Simpulan dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang positif bagi guru dan juga diharapkan akan berdampak dalam pelayanan terhadap wali siswa dan juga kepada siswa dalam proses pembelajaran daring dalam masa pandemi. Beberapa saran yang diberikan kepada tim PPM, berikut saran-saran yang diberikan: 1) Saran dari Ibu Sri Yuniati Hidayatun, M.Pd. Untuk kegiatan PPM tahun depan sangat memohon agar masih di PAUD dan TK kecamatan Bantul,

bahkan diperluas cakupan pesertanya tidak hanya 29 orang; 2) Saran dari Ibu Pengawas yaitu Ibu Dra. Yuni Purwati, M.Pd. Mohon teman-teman guru peserta kegiatan agar diberikan tutorial dalam mendownload aplikasi untuk pembelajaran daring.

Daftar Rujukan

- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orang tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1729-1740.
- Bocarro, J. N., Kanters, M,A,, Cerin, E., Floyd, M. F., Casper, J, M,. Suau, L., & McKenzie, T, L,. (2012). School sport policy and school-based physical activity environments and their association with observed physical activity in middle school children. *Health and Place*, 18(1), 31-38.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, T. B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (pp. 1-10). Jakarta: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA.
- Donald, B. Y., Lyn, M. S., Rodney, K. H., & Flora, A. C. (2011). *The program evaluation standars*. United State of America: Sage publications.
- Fabrialismanto. (2020). Perbedaan Kemampuan Guru Menggunakan TIK Untuk Pengembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.743>.
- Gunartha, I. W; Kartowagiran, B; & Suardima, S.P. (2019). Pengembangan instrumen pengukuran tingkat perkembangan anak usia dini (PAUD). *Widyadari*, 20(2). DOI: 10.5281/zenodo.3517997.
- Kasih, A.P. (2020). *Peran guru tak terganti teknologi*. Kompas. Com.

- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/04/140605771/belajar-dari-covid-19-pakar-ub-peran-guru-tidak-terganti-teknologi?page=all>. Di akses tanggal 13 Februari 2020.
- Myer, G. D., Jayanthi, N., & DiFiori, K. P. (2015). Sports Specialization, Part II: Alternative Solutions to Early Sport Specialization in Youth Athletes. *Sports Health*, 8(1), 65-73.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) dimasa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2). DOI: 10.35473/ijec.v2i2.557.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3(2): 95. DOI: [10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886](https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886)
- Sari, D.A; & Adhe, K.R. (2019). Evaluasi Program Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A TK Taman Ananda Wiyung Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 08(3).
- Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. JGA, 5 (3), 133-140. DOI: <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>.
- Syamsuddin, E. (2015). *Petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19 . *Jurnal Golden Age*, 190-200.
- Tirajoh, C. V., Munayang, H., & Kairupan, B. H. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik*, 49-57.
- Tyler, R. (2010). *Models of teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 772-782.
- Wirda, O; Yeni, I; & Rakimahwati. (2020). Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar di PAUD sekolah alam Minangkabau Padang. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 27-35.
- Wulandari, H & Purwanta, E. (2021). Pencapaian perkembangan anak usia dini di TK selama pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452-462. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.626.